



## Proses Inovasi Dalam Organisasi

### *Innovation Process in Organizations*

**Arif Fiandi**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam, Email : [ariffiandi03@gmail.com](mailto:ariffiandi03@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 01-02-2024

Received in revised : 03-02-2024

Accepted : 04-02-2024

Published : 05-02-2024

#### Abstract

*The aim of this research is to determine the innovation process in educational organizations based on theories put forward by experts. The research method used is literature review. Organizational innovation is the managed effort of an organization to develop new products or services, or new uses for existing products and services. Organizations must open space for everyone in the organization to innovate. Innovation of all elements in an organization by finding new ideas, bright ideas, and by trying new, more effective ways will be able to make the organization more advanced and dynamic. Without innovation, organizations will be static and difficult to progress in realizing the vision and mission that has been set. The organizational innovation process consists of three stages, namely: initial stage, implementation stage and routine (ongoing) stage.*

**Keywords : Organisation, Innovation**

---

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses inovasi dalam organisasi pendidikan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Inovasi organisasi adalah upaya terkelola dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk atau layanan baru, atau penggunaan baru untuk produk dan layanan yang ada. Organisasi harus membuka ruang bagi setiap orang dalam organisasi untuk berinovasi. Inovasi semua elemen dalam suatu organisasi dengan menemukan ide-ide baru, ide-ide cemerlang, dan dengan mencoba cara-cara baru yang lebih efektif akan mampu menjadikan organisasi lebih maju dan dinamis. Tanpa inovasi, organisasi akan statis dan sulit maju dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Proses inovasi organisasi terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap awal, tahap implementasi dan tahap rutin (berkelanjutan).

**Kata Kunci : Organisasi, Inovasi**

#### PENDAHULUAN

Organisasi sebagai sebuah wadah tempat berhimpunnya beberapa orang yang memiliki tujuan untuk mencapai visi dan misi yang sama. Organisasi terdiri dari struktur-struktur yang sesuai dengan kebutuhan organisasi tersebut. Struktur itu mulai dari pimpinan paling tinggi hingga staf lampiran paling bawah. Semua unsur dalam organisasi itu adalah penting sesuai dengan tugas dan



fungsinya masing-masing. Apabila ada satu saja unsur yang tidak berfungsi, maka jalannya organisasi akan terganggu dalam mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan organisasi, semua unsur yang ada harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Tanpa adanya tanggung jawab, maka program-program yang ada dalam organisasi tentunya tidak akan terlaksana. Hal itu akan berakibat kepada tidak efektifnya organisasi. Untuk lebih efektifnya sebuah organisasi dalam mencapai tujuan, inovasi sangat dibutuhkan.

Organisasi harus membuka ruang bagi semua orang yang ada dalam organisasi untuk berinovasi. Inovasi semua unsur dalam sebuah organisasi dengan menemukan ide-ide baru, gagasan-gagasan yang cemerlang, serta dengan mencoba cara baru yang lebih efektif akan dapat membuat organisasi lebih maju dan dinamis. Ide dan gagasan yang dimiliki hendaknya dikembangkan dalam organisasi, baik ide yang berasal dari atasan maupun ide yang muncul dari bawahan. Tanpa inovasi, organisasi akan statis dan sulit untuk maju dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Milya Sari : 2020).

Sedangkan menurut Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Inovasi Organisasi**

Inovasi berasal dari bahasa latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaiki dan merubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana (tidak secara kebetulan saja)(KBBI, 1990). Perubahan yang dilakukan adalah untuk mencari cara baru yang lebih efektif untuk mencapai tujuan. Perubahan itu harus terencana dengan sistematis dan terarah. Sedangkan pengertian organisasi (Mathis dan Jackson) adalah “Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan(Rernawan, 2011). Organisasi itu terdiri dari sekelompok orang yang memiliki tujuan untuk mencapai visi dan misi yang sama.



Inovasi organisasi adalah usaha yang terkelola dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk atau jasa baru, atau kegunaan baru dari produk dan jasa yang ada. Inovasi dalam organisasi dilakukan meliputi: tujuan, peran, struktur otoritas, aturan dan pola informal (Wijaya et al., 2018). Inovasi organisasi dilakukan secara terarah dan terencana, serta memiliki target-target tertentu yang ingin dicapai.

## 2. Proses Inovasi Organisasi

Proses inovasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar atau tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi (Wijaya et al., 2018). Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang satu atau organisasi satu dengan yang lain tergantung kepada kepekaan orang atau organisasi terhadap inovasi. Demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.

Agar sebuah proses inovasi dapat sukses merupakan langkah strategi organisasi, adanya kerja sama semua pihak, baik internal maupun eksternal, sebuah mekanisme kerja serta dukungan penuh dari organisasi, yang kesemua hal itu memungkinkan proses perubahan atau proses inovasi dapat terjadi dalam organisasi (Siringoringo, 2012).

Proses inovasi dalam organisasi akan terjadi apabila ada faktor pendorongnya. Menurut Cooper (2001), ada empat pendorong utama terjadinya proses inovasi, yaitu:

### a. Kemajuan teknologi (Technology advances)

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas (Hidayati, 2020).

### b. Perubahan kebutuhan pelanggan (Changing customer needs),

### c. Siklus hidup produk yang semakin cepat (Shortening product life cycles) dan

### d. Meningkatnya kompetensi global (Increased world competition).

Dalam mempelajari proses inovasi para ahli mencoba mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan individu selama proses itu berlangsung serta perubahan apa saja yang terjadi dalam inovasi, maka hasilnya diketemukan pentahapan proses inovasi. Untuk memperluas wawasan tentang pentahapan proses inovasi, berikut akan kami tunjukkan beberapa model pentahapan dalam proses inovasi yang berorientasi pada organisasi.

Zaltman, dkk membagi proses inovasi dalam organisasi menjadi dua tahapan, dan tiap tahapan terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

### a. Tahap permulaan

#### 1) Langkah pengetahuan dan kesadaran

Jika inovasi dipandang sebagai suatu ide, kegiatan, atau material, yang diamati baru oleh unit adopsi (penerima inovasi), maka tahu adanya inovasi menjadi masalah pokok. Sebelum inovasi dapat diterima oleh calon penerima harus sudah menyadari



bahwa ada inovasi, dan dengan demikian ada kesempatan untuk menggunakan inovasi dalam organisasi. Sebagaimana telah kita bicarakan pada waktu membicarakan proses keputusan inovasi, maka timbul masalah yang dulu tahu dan sadar ada inovasi atau merasa butuh inovasi.

Jika kita lihat kaitannya dengan organisasi maka adanya kesenjangan penampilan (performance gaps) mendorong untuk mencari cara-cara baru atau inovasi. Tetapi juga dapat terjadi sebaliknya karena sadar akan adanya inovasi, maka pimpinan organisasi merasa bahwa dalam organisasinya ada sesuatu yang ketinggalan, kemudian merubah hasil yang diharapkan, maka terjadi kesenjangan penampilan.

## 2) Langkah pembentukan sikap terhadap inovasi

Dalam tahap ini anggota organisasi membentuk sikap terhadap inovasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap inovasi memegang peranan yang penting untuk menimbulkan inovasi untuk ingin berubah atau menerima inovasi. Paling tidak ada dua hal dari dimensi sikap yang dapat ditunjukkan anggota organisasi terhadap adanya inovasi yaitu :

- a) Sikap terbuka terhadap inovasi, yaitu ditandai dengan adanya :
  - (1) Kemauan anggota organisasi untuk mempertimbangkan inovasi.
  - (2) Mempertanyakan inovasi (skeptik)
  - (3) Merasa bahwa inovasi akan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya.
- b) Memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan :
  - (1) Bahwa ada kemampuan bagi organisasi untuk menggunakan inovasi
  - (2) Organisasi telah pernah mengalami keberhasilan pada masa lalu dengan menggunakan inovasi
  - (3) Adanya komitmen atau kemauan untuk bekerja dengan menggunakan inovasi serta siap untuk menghadapi kemungkinan timbulnya masalah dalam penerapan inovasi.

Dalam mempertimbangkan pengaruh dari sikap anggota organisasi terhadap proses inovasi, maka perlu dipertimbangkan juga perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh organisasi formal. Akan terjadi disonansi apabila terjadi perbedaan antara sikap individu dengan perubahan tingkah laku. Penerima disonansi terjadi apabila anggota tidak menyukai inovasi, tetapi organisasi mengharapkan menerima organisasi. Sedangkan penolak disonansi apabila anggota menyukai tetapi organisasi menolak inovasi. Menurut Rogers disonansi dapat berkurang dengan dua cara :

- a) Anggota organisasi merubah sikapnya menyesuaikan dengan kemauan organisasi.
- b) Tidak melanjutkan menerima inovasi, menyalah gunakan inovasi, disesuaikan dengan kemauan anggota organisasi

## 3) Langkah pengambilan keputusan



Pada langkah ini segala informasi mengenai potensi inovasi dievaluasi. Jika menganggap inovasi itu bermanfaat dan yang ada dalam organisasi senang menerimanya maka inovasi akan diterima dan diterapkan dalam organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika orang-orang yang ada dalam organisasi tidak menyukai dan menganggap inovasi tidak bermanfaat maka inovasi akan menolak dan tidak jadi diterapkan.

b. Tahap implementasi

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi ialah menerapkan inovasi, ada dua langkah yang dilakukan yaitu;

1) Langkah awal (permulaan) implementasi

Organisasi mencoba menerapkan sebagian inovasi. Misalnya setelah dekan memutuskan bahwa dosen harus membuat persiapan mengajar dengan model Satuan Acara Perkuliahan, maka pada awal penerapannya setiap dosen diwajibkan membuat untuk satu mata kuliah dulu, sebelum nantinya akan berlaku untuk semua mata kuliah.

2) Langkah kelanjutan pembinaan penerapan inovasi.

Jika pada penerapan awal telah berhasil, para anggota telah memahami serta memperoleh pengalaman dalam menerapkannya, maka tinggal melanjutkan dan menjaga kelangsungannya.

Menurut Rogers, proses inovasi dalam organisasi terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

a) Tahap Inisiasi (Permulaan)

Kegiatan pengumpulan informasi, konseptualisasi, dan perencanaan untuk menerima inovasi, semuanya diarahkan untuk membuat keputusan menerima inovasi.

1) Agenda Setting

Semua permasalahan umum organisasi dirumuskan guna menentukan kebutuhan inovasi, dan diadakan studi lingkungan untuk menentukan nilai potensial inovasi bagi organisasi.

2) Penyesuaian (matching)

Diadakan penyesuaian antara masalah organisasi dengan inovasi yang akan digunakan, kemudian direncanakan dan dibuat desain penerapan inovasi yang sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi

b) Tahap Implementasi

1) Re-Strukturisasi

Inovasi dimodifikasi dan re-invensi disesuaikan situasi dan masalah organisasi. Struktur organisasi disesuaikan dengan inovasi yang telah dimodifikasi agar dapat menunjang inovasi.

2) Klarifikasi

Hubungan antara inovasi dan organisasi dirumuskan dengan sejelas jelasnya sehingga inovasi benar-benar dapat diterapkan sesuai yang diharapkan.



### 3) Rutinisasi

Inovasi kemungkinan telah kehilangan sebagian identitasnya, dan menjadi bagian dari kegiatan rutin organisasi (sudah hilang kebaruannya).

### 3. Mempertahankan Inovasi Dalam Organisasi

Kaitannya dengan proses inovasi dalam organisasi, (Joyce Wycoff, 2004), mengemukakan tentang 10 langkah praktis untuk mempertahankan kehidupan inovasi dalam suatu organisasi. Adapun kesepuluh langkah tersebut adalah :

1. Hilangkan rasa takut dalam organisasi. Inovasi artinya melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang baru itu mungkin akan gagal, jika orang-orang senantiasa diliputi ketakutan akan kegagalan.
2. Jadikan inovasi sebagai bagian dari sistem penilaian kinerja setiap orang. Tanyakan kepada mereka, apa yang akan mereka ciptakan atau tingkatkan pada masa-masa yang akan datang, kemudian ikuti kemajuannya.
3. Dokumentasikan setiap proses inovasi dan pastikan setiap orang dapat memahami peran didalamnya dengan sebaik-baiknya.
4. Berikan keleluasaan kepada setiap orang untuk dapat mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru (new possibilities) dan berkolaborasi dengan orang lain, baik yang ada dalam organisasi maupun di luar organisasi
5. Pastikan setiap orang dapat memahami strategi organisasi dan pastikan pula bahwa semua usaha inovasi benar-benar sudah selaras dengan strategi yang ada.
6. Belajarkan setiap orang untuk mampu memindai lingkungan, seperti tentang trend baru, teknologi atau perubahan mindset pelanggan.
7. Belajarkan setiap orang untuk menghargai keragaman, baik dalam gaya berfikir, perspektif, pengalaman maupun keahlian, karena keragaman seluruh aktivitas ini merupakan bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses menuju inovasi.
8. Tentukan kriteria yang terukur dengan fokus pada cita-cita masa depan organisasi. Kriteria yang ketat hanya akan menghambat terhadap pencapaian cita-cita dan melestarikan berbagai asumsi dan mindset masa lampau. Curahkan waktu untuk pengembangan dan kesuksesan yang hendak organisasi pada masa yang akan datang.
9. Team Inovasi berbeda dengan team proyek regular. Oleh karena itu, dibutuhkan perlengkapan dan mindset yang berbeda pula. Sediakanlah pelatihan yang cukup sehingga setiap orang dapat bekerja dalam inovasi secara sukses.
10. Kembangkan sistem pengelolaan gagasan dan tangkaplah setiap gagasan untuk dikembangkan dan dievaluasi berbagai kemungkinannya. Orang-orang yang ada dalam organisasi biasanya memiliki ide-ide dan gagasan-gagasan yang perlu dikumpulkan dan dikaji apakah ada diantara ide-ide tersebut yang memungkinkan untuk diterapkan dan menguntungkan bagi perkembangan organisasi.





---

**KESIMPULAN**

Untuk mencapai tujuan organisasi, semua unsur yang ada harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Tanpa adanya tanggung jawab, maka program-program yang ada dalam organisasi tentunya tidak akan terlaksana. Hal itu akan berakibat kepada tidak efektifnya organisasi. Untuk lebih efektifnya sebuah organisasi dalam mencapai tujuan, inovasi sangat dibutuhkan.. Inovasi organisasi adalah usaha yang terkelola dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk atau jasa baru, atau kegunaan baru dari produk dan jasa yang ada. Inovasi dalam organisasi dilakukan meliputi: tujuan, peran, struktur otoritas, aturan dan pola informal. Proses inovasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar atau tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper, Robert, G. (2001) *Winning at new products : Accelerating the process from idea to launch*, 3rd Ed. Basic Book, New york
- Erni, Rernawan. (2011). *Organization culture, budaya organisasi dalam perspektif ekonomi dan bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2020). 42-54 Implementasi Inovasi Dalam Organisasi Kependidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 18(2), 42-54.
- Departemen Pendidikan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Joyce, Wycoff .2004. *Ten Practical Steps to Keep Your Innovation System Alive & Well*. <http://thinksmart.com/>
- Rogers, Everett M. (1995). *Diffusion Of Innovations Third Edition*. New York: The Free Press.
- Siringoringo, R. H., & Madya, W. (2012). *Manajemen proses inovasi*. Pusdiklatwas BPKP.
- Wijaya, H., Tinggi, S., & Jaffray, F. (2018). *Model Proses Inovasi Rogers dalam Organisasi*. June.
- Zaltman, Gerald, Robert Duncan, Jonny Holbek.(1973). *Innovations & Organizations*. R.E. Krieger Publishing Company